

## Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi

Niki Kosasih<sup>1</sup>, Ahmad Feri Padli<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, STIE-GK Muara Bulian – Jambi  
Jalan Gajah Mada, Telp. (0743) 23022  
Email: [kosasih1087@ymail.com](mailto:kosasih1087@ymail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to find out more about the development of economic growth and poverty development in Batang Hari Regency, the development of economic growth and poverty development in Muaro Jambi Regency, the economic growth rank and the poverty ranking of Batang Hari Regency with Muaro Jambi Regency, and the comparison of economic growth rankings and poverty ranking of Batang Hari Regency with Muaro Jambi Regency. The data collection method uses library research and online data search. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis method. The data analysis tools used are the theory of growth / development, the formula for growth / development and the theory of ranking. The results showed that the development of economic growth in Batang Hari Regency tends to decline and the development of poverty in Batang Hari Regency tends to increase every year. The development of economic growth in Muaro Jambi Regency has fluctuated and the development of poverty in Muaro Jambi Regency has increased. The economic growth ranking and poverty ranking of Batang Hari Regency with Muaro Jambi Regency, for the economic growth ranking of Batang Hari Regency is in the 5th place (five) and the economic growth rank of Muaro Jambi Regency is at 6th (sixth), while the poverty ranking for Batang Regency is Hari is in the 6th (sixth) rank and the poverty rank of Muaro Jambi Regency is in the 3rd (third) rank calculated from the average. Comparison of the economic growth ranking and poverty ranking of Batang Hari Regency and Muaro Jambi Regency, for the economic growth ranking it tends to be equally declining, but the economic growth ranking of Batang Hari Regency is higher on average than the economic growth rank of Muaro Jambi Regency and the poverty rank of Batang Regency Days are lower than the poverty rank of Muaro Jambi Regency which fluctuates every year.*

*Keywords: Comparison, economic, growth, rankings.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kemiskinan Kabupaten Batang Hari, perkembangan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi, peringkat pertumbuhan ekonomi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi, dan perbandingan peringkat pertumbuhan ekonomi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi. Metode pengumpulan data menggunakan studi keperpustakaan dan penelusuran data online. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Alat analisa data yang digunakan adalah teori pertumbuhan/perkembangan, rumus pertumbuhan/perkembangan dan teori penetapan peringkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari cenderung menurun dan perkembangan kemiskinan Kabupaten Batang Hari cenderung meningkat setiap tahunnya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi bergerak fluktuasi dan perkembangan kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi meningkat. Peringkat pertumbuhan ekonomi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi, untuk peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 5 (lima) dan peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat ke 6 (enam),



sedangkan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat ke 3 (tiga) dihitung dari rata-rata. Perbandingan peringkat pertumbuhan ekonomi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi, untuk peringkat pertumbuhan ekonomi cenderung sama-sama menurun, tetapi peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari lebih tinggi secara rata-rata dibandingkan peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari lebih rendah dibandingkan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Kata Kunci: Perbandingan, peringkat, pertumbuhan, ekonomi.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju waktu yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional dan sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Pembangunan ekonomi yang berlangsung di suatu negara membawa dampak Positif yaitu Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dalam hal ini, dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki Dampak Negatif dari Pembangunan Ekonomi yaitu Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidak berdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kemiskinan merupakan masalah tentang kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan,



akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu Kabupaten terdekat dengan Ibu Kota Provinsi Jambi mempunyai peran penting sebagai penyangga perekonomian bagi Provinsi Jambi. Letak strategis inilah yang diharapkan mampu menjadi pendorong perekonomian daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pada tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari sebesar 4,96%, meningkat dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang hanya 4,81% dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 5,27%, meningkat dari tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06%. Oleh karena Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang berada dalam Provinsi Jambi, maka kondisi PDRB Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi dapat mencerminkan tingkat Kemakmuran masyarakat dan jika dibandingkan dengan kondisi PDRB Kabupaten/Kota lainya dalam provinsi jambi, akan menggambarkan peringkat Kemakmuran masyarakat Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi.

Sebagai gambaran peringkat Kemakmuran masyarakat Kabupaten Batang Hari yang diukur dari peringkat PDRB Kabupaten Batang Hari, dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Lainnya di peroleh data untuk Tahun 2017, bahwa peringkat PDRB Kabupaten Batang Hari berada pada posisi ke 7 (tujuh) dan untuk Tahun 2018, Peringkat PDRB Kabupaten Batang Hari berada pada posisi ke 8 (delapan). Kemudian peringkat tingkat Kemakmuran masyarakat Kabupaten Muaro Jambi untuk Tahun 2017, bahwa peringkat PDRB Kabupaten Muaro Jambi berada pada posisi ke 6 (enam) dan untuk Tahun 2018, Peringkat PDRB Kabupaten Batang Hari berada pada posisi ke 4 (empat) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Berarti peringkat Kemakmuran masyarakat Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi, dapat dilihat dalam tahun 2017 dan tahun 2018 peringkat Kabupaten Muaro Jambi lebih baik dari pada peringkat Kabupaten Batang Hari dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Kondisi Kemakmuran masyarakat yang tergambar dari besaran PDRB, juga akan berdampak pada Kondisi Kemiskinan masyarakat. Untuk Kondisi Kemiskinan masyarakat Kabupaten Batang Hari, kaitan dengan Kondisi Tingkat Kemakmuran yang diukur dari Besaran PDRB Kabupaten Batang Hari, dan 3 (tiga) Indikator Kemiskinan menunjukkan berada.

Untuk Jumlah penduduk miskin Tahun 2017 Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 8 (delapan) dan Tahun 2018 berada pada peringkat yang sama. Kemudian Jumlah penduduk miskin Tahun 2017 Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat ke 3 (tiga) dan Tahun 2018 berada pada peringkat yang sama. Meskipun tingkat Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi meningkat namun peringkat penduduk miskin dalam periode Tahun 2017-2018 Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi menurun.

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi dari Tahun 2008-2018. Fluktuasi terjadi tidak hanya di Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi tetapi juga secara keseluruhan di Provinsi Jambi. Fluktuasi terjadi akibat berbagai macam faktor seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan krisis ekonomi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi dengan gencar kembali melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi, infrastruktur dan sosial guna meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi secara keseluruhan.



Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang selalu diusahakan untuk diminimalisasi, bahkan bila mungkin dihilangkan. Namun dalam kenyataannya kemiskinan masih selalu melekat dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Kompleksnya masalah kemiskinan membuatnya terus menjadi agenda rutin setiap tahapan pembangunan di berbagai daerah. Sehingga membuat semua daerah berupaya semaksimal untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dari penjabaran di atas penulis dapat mengambil judul yang menarik yaitu **“Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi”**.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Pertumbuhan Ekonomi*

Menurut Sukirno (2013) Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Menurut Nugraheni, pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu (Sri Aditya, 2010) :

#### 1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB), atau di tingkat regional disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di negara atau daerah yang bersangkutan.

#### 2. Produk Domestik Bruto Per kapita/Pendapatan Per kapita

Produk domestik bruto per kapita atau produk domestik regional bruto per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara daripada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PRDB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

### 2.2 *Kemiskinan*

Kemiskinan bukanlah fenomena yang baru di dalam kehidupan sosial. Ia merupakan fenomena sosial yang selalu menjadi atribut-atribut negara-negara dunia ketiga. Fenomena ini juga merupakan kebalikan dari kondisi yang dialami oleh negara-negara maju yang memiliki atribut sebagai negara modern. Jika diamati, seolah-olah kemiskinan identik dan selalu melekat di dalam struktur negara-negara dunia ketiga dan menjadi problem yang cukup serius untuk mendapatkan penanganan dari pada penyelenggara negara. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh para penyelenggara negara untuk mengentaskan kemiskinan sulit dicari penyelesaiannya.

#### 2.2.1 *Pengertian Kemiskinan*

Pada dasarnya kemiskinan didefinisikan dengan taraf hidup yang rendah, Secara etimologis “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak (BPS, 2012).



## 2.2.2 Konsep Kemiskinan

Menurut Suharto (2010) konsep kemiskinan dengan demikian mempunyai definisi yang variatif berdasarkan ragam paradigma, dimensi yang terukur berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang menyertainya. Sehingga konsep kemiskinan secara utuh dapat diterjemahkan dengan memperhatikan beberapa keberfungsian dalam studi kemiskinan, antara lain:

1. Kemiskinan setidaknya tidak diterjemahkan dari aspek karakteristik subyektifitas si miskin secara statis, melainkan dilihat secara dinamis yang menyangkut usaha dan kemampuan si miskin dalam merespon kemiskinannya, termasuk efektifitas jaringan sosial (lembaga kemasyarakatan dan program-program anti kemiskinan setempat) dalam menjalankan fungsi sosial.
2. Kemiskinan hendaknya tidak didefinisikan sebagai ukuran indikator tunggal, melainkan indikator komposit dengan unit analisis keluarga atau rumah tangga dengan jaringan sosial yang ada disekitarnya.
3. Konsep kemampuan sosial dipandang lebih lengkap menerjemahkan teori kemiskinan dari pada konsep pendapatan dalam memotret sekaligus dinamika kemiskinan.
4. Kemiskinan seharusnya dapat diterjemahkan dengan difokuskan pada pengukuran kemampuan sosial keluarga miskin dengan mencakup: kemampuan keluarga miskin memperoleh mata pencaharian, memenuhi kebutuhan dasar, mengelola aset, menjalankan sumber-sumber, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam menghadapi guncangan dan tekanan. Sedangkan indikator kunci untuk mengukur jaringan sosial dapat mencakup lembaga-lembaga sosial memperoleh sumberdaya (SDM dan finansial), menjalankan peran atau fungsi utamanya, mengelola aset menjangkau sumberdaya, berpartisipasi dalam program anti kemiskinan.

## 2.2.3 Jenis-Jenis Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan, kemiskinan memiliki 4 Jenis. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Suryawati, 2004).

1. Kemiskinan Absolut  
Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.
2. Kemiskinan Relatif  
Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.
3. Kemiskinan Kultural  
Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata 19 cara moderen.
4. Kemiskinan Struktural  
Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

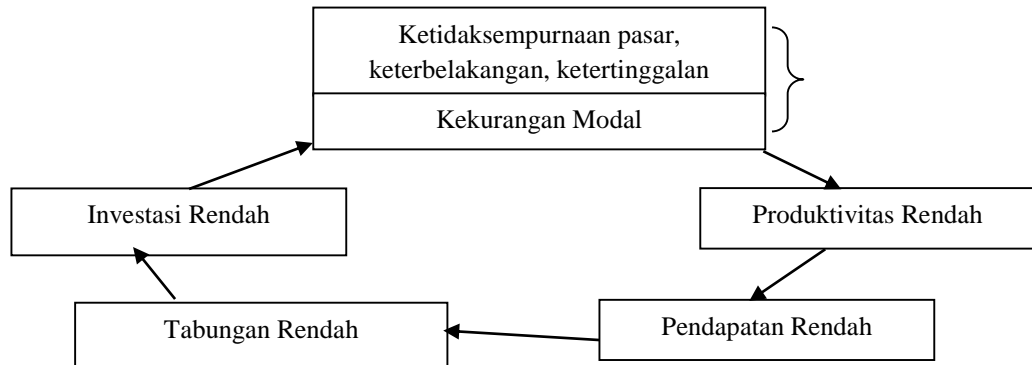
## 2.2.4 Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp (dalam Mudrajad Kuncoro, 2001) terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi.

1. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia.
3. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.



Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (Nurkse 1953 dalam Mudrajat Kuncoro, 2001) yang digambarkan pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1 Teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty)**

### 2.3 Perbandingan Peringkat

#### 2.3.1 Pengertian Perbandingan

Perbandingan adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan suatu nilai terhadap nilai lainnya dengan satuan sejenis.

#### 2.3.2 Pengertian Peringkat

Peringkat adalah tingkat. Arti lainnya dari peringkat adalah pangkat. Pemingkatan adalah proses menyusun urutan berdasarkan tolok ukur tertentu. Kedudukan dalam urutan itu disebut peringkat atau rank.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara deskriptif. metode analisis kualitatif deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai macam kondisi, situasi dari berbagai macam data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah pada objek yang di teliti (I Wade Winarha.2006:155). Tipe penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kenyataan sosial, yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya perbandingan peringkat pertumbuhan ekonomi dengan peringkat kemiskinan.

### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

##### 3.2.1.1 Data Kuantitatif

Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa Data Pertumbuhan ekonomi dan Data Kemiskinan.

##### 3.2.1.2 Data Kualitatif

Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa gambaran umum obyek penelitian, meliputi: letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi.

#### 3.2.2 Sumber Data

##### 3.2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data



primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

### 3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

### 3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti ini melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. Menurut penjelasan Rosady Ruslan, Studi pustaka merupakan : “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan”. (Rosady Ruslan Metode penelitian public relations dan komunikasi 2003).

### 3.3.2 Penelusuran Data Online / Internet Searching

Penelusuran Data Online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online yang berupa data dan informasi maupun teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Penelusuran data online dilakukan untuk menunjang data penelitian yang tidak bisa didapatkan secara langsung.

## 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hibungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.

## 3.5 Alat Analisa Data

### 3.5.1 Teori Pertumbuhan/Perkembangan

Teori pertumbuhan/perkembangan ekonomi didefinisikan semakin besar angka pertumbuhan/perkembangan ekonomi yang di dapat, semakin baik untuk pertumbuhan/perkembangan ekonomi di Kabupaten/Kota tersebut, dan semakin kecil angka pertumbuhan/perkembangan ekonomi yang di dapat maka semakin memburuk pula kondisi pertumbuhan/perkembangan ekonominya.

Teori pertumbuhan/perkembangan kondisi kemiskinan didefinisikan semakin besar angka pertumbuhan/perkembangan kondisi kemiskinan yang di dapat, semakin buruk untuk kondisi kemiskinan di Kabupaten/Kota tersebut, dan semakin kecil angka pertumbuha/perkembangan kondisi kemiskinan yang di dapat maka semakin membaik pula kondisi kemiskinannya.

### 3.5.2 Rumus Pertumbuhan/Perkembangan

Rumus Pertumbuhan/Perkembangan sebagai berikut :

$$V = \frac{tn - (tn - 1)}{tn - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Variabel

tn : Penerimaan Tahun Terhitung

tn-1 : Penerimaan Tahun Sebelumnya



### 3.5.3 Teori Penetapan Peringkat

Teori penetapan peringkat didefinisikan semakin rendah posisi peringkat (peringkat ke-11) yang di tempati, semakin buruk untuk kondisi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten/Kota tersebut, dan semakin tinggi posisi peringkat (peringkat ke-1) yang di dapat maka semakin membaik pula kondisi pertumbuhan ekonomi dan kondisi kemiskinannya. Sedangkan Kabupaten/Kota memiliki nilai atau jumlah yang sama akan berada peringkat yang sama pula.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018

#### 4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari mengalami fluktuasi dari Tahun 2008-2018. Fluktuasi terjadi tidak hanya di Kabupaten Batang Hari tetapi juga secara keseluruhan di Provinsi Jambi. Fluktuasi terjadi akibat berbagai macam faktor seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan krisis ekonomi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dengan gencar kembali melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi, infrastruktur dan sosial guna meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari secara keseluruhan.

**Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2008	6.24	-
2009	7.29	16.83
2010	8.09	10.97
2011	8.8	8.78
2012	8.35	-5.11
2013	6.34	-24.07
2014	7.56	19.24
2015	4.36	-42.33
2016	4.55	4.36
2017	4.82	5.93
2018	4.96	2.90
Jumlah		-2.50
Rata-Rata		-0.25

Sumber : bps.prov.jambi

Dari tabel 4.1 diatas dapat di lihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2008 sebesar 6.24%. Pada Tahun 2009 sebesar 7.29%, mengalami perkembangan sebesar 16.83%. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 8.09%, mengalami perkembangan sebesar 10.97%. Pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 8.8%, mengalami perkembangan sebesar 8.78%. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sebesar 8.35%, perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan untuk pertama kalinya dalam 5 (lima) Tahun terakhir sebesar 5.11%. Pada Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 6.34%, kembali mengalami penurunan sebesar 24.07%. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.56%, perkembangan mengalami kenaikan sebesar 19.24%. Pada Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 4.36%, perkembangan mengalami penurunan cukup besar dalam 8 (delapan) Tahun terakhir yaitu sebesar 42.33%. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 4.55%, mengalami perkembangan sebesar 4.36%. Pada Tahun 2017 sebesar 4.82%, perkembangan sebesar 5.93% dan Pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari sebesar 4.96%, mengalami perkembangan sebesar 2.90%.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari dalam periode Tahun 2008-2018 Perkembangan terbesar terjadi pada Tahun 2014 yaitu berjumlah 19.24%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi terkecil terjadi pada Tahun 2015 berjumlah minus 42.33% Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari dalam periode Tahun 2008-2018 dengan Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari yaitu minus 0.25%.





#### 4.1.2 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Perkembangan kondisi kemiskinan di Kabupaten Batang Hari cenderung meningkat, kondisi ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah sehingga tidak bisa atau tidak mampu menyerap angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja. Alhasil, pengangguran meningkat yang membuat angka kemiskinan juga membengkak.

**Tabel 4.2 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Perkembangan (%)
2008	23.200	-
2009	22.800	-1.72
2010	24.600	7.89
2011	23.780	-3.33
2012	25.430	6.94
2013	26.250	3.22
2014	27.090	3.20
2015	28.100	3.73
2016	28.390	1.03
2017	27.490	-3.17
2018	27.550	0.22
<b>Jumlah</b>		<b>18.01</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.80</b>

*Sumber : bps.prov.jambi*

Dari Tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari Tahun 2008 sebesar 23.200 jiwa. Pada Tahun 2009 sebesar 22.800, perkembangan mengalami penurunan sebesar 1.72%. Tahun 2010 jumlah penduduk miskin sebesar 24.600 jiwa, mengalami peningkatan perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 7.89%. Pada Tahun 2011 jumlah penduduk miskin sebesar 23.780 jiwa, mengalami penurunan perkembangan jumlah penduduk miskin sebesar 3.33%. Tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebesar 25.430 jiwa, perkembangan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 6.93%. Pada Tahun 2013 jumlah penduduk miskin sebesar 26.250 jiwa, kembali mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 3.22%. Tahun 2014 Jumlah penduduk miskin sebesar 27.090 jiwa, perkembangan mengalami peningkatan sebesar 3.20%. Pada Tahun 2015 Jumlah penduduk miskin sebesar 28.100 jiwa, perkembangan mengalami peningkatan sebesar 3.73%. Tahun 2016 Jumlah penduduk miskin sebesar 28.390 jiwa, mengalami perkembangan sebesar 1.03 %. Pada Tahun 2017 sebesar 27.490 jiwa, perkembangan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 3.17% dan Pada Tahun 2018 Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari sebesar 27.550 jiwa, mengalami perkembangan sebesar 0.22%.

Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari dalam waktu selama periode Tahun 2008-2018 Perkembangan terbesar terjadi pada Tahun 2009 yaitu berjumlah 7.89%. Perkembangan jumlah penduduk miskin terkecil terjadi pada Tahun 2011 sebesar 3.33%, Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari dalam waktu selama periode Tahun 2008-2018 berjumlah 18.01%. dan Rata-rata perkembangan jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari yaitu 1.80%.

#### 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018

##### 4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi dari Tahun 2008-2018. Fluktuasi terjadi tidak hanya di Kabupaten Muaro Jambi tetapi juga secara keseluruhan di Provinsi Jambi. Fluktuasi terjadi akibat berbagai macam faktor seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan krisis ekonomi. Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dengan gencar kembali



melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi, infrastruktur dan sosial guna meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi secara keseluruhan.

**Tabel 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2008	5.23	-
2009	5.14	-1.72
2010	6.05	17.70
2011	7.9	30.58
2012	7.23	-8.48
2013	7.15	-1.11
2014	8.03	12.31
2015	5.24	-34.74
2016	5.43	3.63
2017	5.06	-6.81
2018	5.27	4.15
Jumlah		15.50
Rata-Rata		1.55

*Sumber : bps.prov.jambi*

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008 sebesar 5.23%. Pada Tahun 2009 sebesar 5.14%, perkembangan mengalami penurunan sebesar 1.72%. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 6.05%, mengalami perkembangan sebesar 17.70%. Pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.9%, mengalami perkembangan sebesar 30.58%. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.23%, perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 8.48%. Pada Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.15%, kembali mengalami penurunan sebesar 1.11%. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 8.03%, perkembangan mengalami kenaikan sebesar 12.31%. Pada Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.24%, perkembangan mengalami penurunan cukup besar dalam 8 (delapan) Tahun terakhir yaitu sebesar 34.74%. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.43%, mengalami perkembangan sebesar 3.63%. Pada Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.06%, perkembangan mengalami penurunan sebesar 6.81% dan Pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 5.27%, mengalami perkembangan sebesar 4.15%.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dalam periode Tahun 2008-2018 Perkembangan terbesar terjadi pada Tahun 2011 yaitu berjumlah 30.58%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi terkecil terjadi pada Tahun 2015 berjumlah -34.74%, Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dalam periode Tahun 2008-2018 dengan Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi yaitu 1.55%.



#### 4.2.2 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018

Perkembangan kondisi kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami fluktuasi, kondisi ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kondisinya naik turun setiap tahunnya sehingga tidak bisa atau tidak mampu menyerap angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja. Alhasil, pengangguran meningkat yang membuat angka kemiskinan juga membengkak.

**Tabel 4.4 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Perkembangan (%)
2008	13.700	-
2009	14.400	5.11
2010	18.200	26.39
2011	17.590	-3.35
2012	18.760	6.65
2013	17.410	-7.20
2014	17.410	0.00
2015	18.320	5.23
2016	17.520	-4.37
2017	18.280	4.34
2018	17.380	-4.92
<b>Jumlah</b>		<b>27.88</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.79</b>

*Sumber : bps.prov.jambi*

Dari tabel 4.4 di atas dapat di lihat bahwa Jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008 sebesar 13.700 jiwa. Pada Tahun 2009 sebesar 14.400 jiwa, perkembangan mengalami kenaikan sebesar 5.11%. Tahun 2010 jumlah penduduk miskin sebesar 18.200 jiwa, mengalami peningkatan perkembangan sebesar 26.39%. Pada Tahun 2011 jumlah penduduk miskin sebesar 17.590 jiwa, mengalami penurunan perkembangan jumlah penduduk sebesar 3.35%. Tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebesar 18.760 jiwa, perkembangan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 6.65%. Pada Tahun 2013 dan Tahun 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 17.410 jiwa, perkembangan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 7.20%. Pada Tahun 2015 Jumlah penduduk miskin sebesar 18.320 jiwa, perkembangan mengalami peningkatan sebesar 5.23%. Tahun 2016 Jumlah penduduk miskin sebesar 17.520 jiwa, mengalami penurunan perkembangan sebesar 4.37%. Pada Tahun 2017 sebesar 18.280 jiwa, perkembangan mengalami peningkatan sebesar 4.43% dan Pada Tahun 2018 Jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi sebesar 17.380 jiwa, perkembangan mengalami penurunan sebesar 4.92%.

Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi dalam waktu selama periode Tahun 2008-2018 Perkembangan terbesar terjadi pada Tahun 2010 yaitu berjumlah 26.39%. Perkembangan jumlah penduduk miskin terkecil terjadi pada Tahun 2013 berjumlah 7.20%, Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi dalam waktu selama periode Tahun 2008-2018 dengan Rata-rata perkembangan jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi yaitu 2.79%

#### 4.3 Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018

Peringkat menggambarkan situasi fluktuasi atau naik turun keadaan pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dari tahun ketahun yang dapat membedakan kondisi Kabupaten/Kota yang berada pada posisi peringkat lebih baik. Peringkat tertinggi ditunjukkan berada pada peringkat ke 1 (satu) dan peringkat terendah berada pada peringkat ke 11, karena berjumlah 11 kabupaten/kota dalam provinsi jambi.



4.3.1 Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018

**Tabel 4.5 Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari Tahun 2008-2018**

Tahun	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi	Peringkat Kemiskinan
2008	3	3
2009	2	5
2010	1	7
2011	1	7
2012	3	7
2013	7	6
2014	5	6
2015	8	6
2016	8	8
2017	7	8
2018	8	8
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>71</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,90 (5)</b>	<b>6.45 (6)</b>

*Sumber: bps.prov.jambi*

Dari tabel 4.5 di atas Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2008 berada di peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2008 berada di peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pada Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 2 (dua) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2009 berada di peringkat ke 5 (lima). Pada Tahun 2010 dan Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 1 (satu) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2010 dan Tahun 2011 berada di peringkat ke 7 (tujuh). Pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke (tiga) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2012 berada di peringkat ke 7 (tujuh). Pada Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 7 (tujuh) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2013 berada di peringkat ke 6 (enam). Pada Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 5 (lima) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2014 berada di peringkat ke 6 (enam). Pada Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 8 (delapan) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2015 berada di peringkat ke 6 (enam). Pada Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 8 (delapan) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2016 berada di peringkat ke 8 (delapan). Pada Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 7 (tujuh) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2017 berada di peringkat ke 8 (delapan). Pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada di peringkat ke 8 (delapan) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari pada Tahun 2018 berada di peringkat ke 8 (delapan) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari tertinggi terjadi pada Tahun 2010 dan Tahun 2011 berada pada peringkat ke 1 (satu) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan Peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari terendah terjadi pada Tahun 2015, Tahun 2016 dan Tahun 2018 berada pada peringkat ke 8 (delapan) dengan Rata-rata Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari periode Tahun 2008-2018 sebesar 4.90 atau berada pada peringkat ke 5 (lima) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari tertinggi terjadi pada Tahun 2008 berada pada peringkat ke 3 (tiga) dan peringkat kemiskinan terendah terjadi pada Tahun 2006-2018 berada pada peringkat ke 8 (delapan) dengan Rata-rata



Peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari periode Tahun 2008-2018 sebesar 6.45 atau berada pada peringkat ke 6 (enam) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

4.3.2. *Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018*

**Tabel 4.6 Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018**

Tahun	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi	Peringkat Kemiskinan
2008	9	1
2009	8	1
2010	7	4
2011	2	4
2012	7	4
2013	6	4
2014	3	4
2015	6	4
2016	5	2
2017	6	3
2018	4	3
Jumlah	63	34
Rata-rata	5.73 (6)	3.09 (3)

*Sumber: bps.prov.jambi*

Dari tabel 4.6 di atas Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2008 berada di peringkat ke 9 (sembilan) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2008 berada di peringkat ke 1 (satu) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pada Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 8 (delapan) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2009 berada di peringkat ke 1 (satu). Pada Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 7 (tujuh) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2010 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 2 (dua) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2011 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 7 (tujuh) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2012 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2013 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 3 (tiga) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2014 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2015 berada di peringkat ke 4 (empat). Pada Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 5 (lima) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2016 berada di peringkat ke 2 (dua). Pada Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2017 berada di peringkat ke 3 (tiga). Pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada di peringkat ke 4 (empat) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2018 berada di peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi tertinggi terjadi pada Tahun 2011 berada pada peringkat ke 2 (dua) dan Peringkat pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Tahun 2010 dan Tahun 2012 berada di peringkat ke 7 (tujuh) dengan Rata-rata Peringkat pertumbuhan ekonomi



Kabupaten Muaro Jambi periode Tahun 2008-2018 sebesar 5.73 atau berada pada peringkat ke 6 (enam) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi tertinggi terjadi pada Tahun 2008 dan Tahun 2009 berada pada peringkat ke 1 (satu) dan Peringkat kemiskinan terendah terjadi pada Tahun 2010-2015 berada pada peringkat ke 4 (empat) dengan Rata-rata Peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi periode Tahun 2008-2018 sebesar 3.09 atau berada pada peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

*4.4 Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018*

Perbandingan peringkat antara Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa perbedaan peringkat menegaskan kabupaten dengan kondisi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan yang lebih baik setiap tahunnya.

*4.4.1 Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018*

**Tabel 4.7 Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018**

Tahun	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi
	(Kab. Batang Hari)	(Kab. Muaro Jambi)
2008	3	9
2009	2	8
2010	1	7
2011	1	2
2012	3	7
2013	7	6
2014	5	3
2015	8	6
2016	8	5
2017	7	6
2018	8	4
Jumlah	53	63
Rata-Rata	4.82 (5)	5.73 (6)

Dari tabel 4.7 diatas Perbandingan peringkat pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi periode Tahun 2008-2018. Pada Tahun 2008-2012 Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat lebih tinggi dibandingkan peringkat Kabupaten Muaro Jambi, untuk Tahun 2013-2018 Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat yang lebih tinggi di bandingkan peringkat Kabupaten Batang Hari.

Perbandingan peringkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018, Kabupaten Batang Hari lebih tinggi dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 5 (lima), sedangkan Kabupaten Muaro Jambi dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 6 (enam) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.



4.4.2 *Perbandingan Peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018*

**Tabel 4.8 Perbandingan Peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018**

Tahun	Kemiskinan	Kemiskinan
	(Kab. Batang Hari)	(Kab. Muaro Jambi)
2008	3	1
2009	5	1
2010	7	4
2011	7	4
2012	7	4
2013	6	4
2014	6	4
2015	6	4
2016	8	2
2017	8	3
2018	8	3
Jumlah	71	34
Rata-Rata	6.45 (6)	3.09 (3)

Dari tabel 4.8 diatas Perbandingan peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi periode Tahun 2008-2018, Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat yang lebih rendah dibandingkan peringkat Kabupaten Muaro Jambi.

Perbandingan peringkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018, peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi jauh lebih tinggi dibandingkan peringkat Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata berada pada peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

## 5. Penutup

- a) Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari periode Tahun 2008-2018, dengan Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari yaitu minus 0.25% dan Rata-rata Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang Hari yaitu 1.80%.
- b) Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018, dengan Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi yaitu 1.55% dan Rata-rata Perkembangan Jumlah penduduk miskin Kabupaten Muaro Jambi yaitu 2.79%.
- c) Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018, Rata-rata Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 5 (lima) dan dengan Rata-rata Peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat ke 6 (enam). Sedangkan Rata-rata Peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari berada pada peringkat ke 6 (enam) dan Rata-rata Peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi berada pada peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.
- d) Perbandingan Peringkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dengan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2018, peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari lebih tinggi dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 5 (lima), sedangkan peringkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 6 (enam) dan peringkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari lebih rendah



dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 5 (lima), sedangkan peringkat kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi dengan Rata-rata berada pada peringkat ke 3 (tiga) dari 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

## 6. Daftar Pustaka

Aditya, Sri N. P. 2010. *Analisis Ketimpangan antar Wilayah dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya dengan Model Panel Data* (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2007). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Buku Panduan. *Penulisan Skripsi STI-GK Muara Bulian*. Muara Bulian: STIE-GK 2020

Hardiani dkk. 2018. *Studi tentang kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal, Jambi : Universitas Jambi

Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*, skripsi, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ruslan , Rosady .2003 *Metode penelitian PR dan komunikasi* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Suharto, Edi. (2010). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN*. Yogyakarta: Jarnasy.

Uma, Sekaran. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://digilib.unila.ac.id/22763/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.

[http://repository.unpas.ac.id/33110/5/Bab%20II\\_.pdf](http://repository.unpas.ac.id/33110/5/Bab%20II_.pdf).

<https://halimatussite.wordpress.com/pertumbuhan-dan-pembangunan-ekonomi/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan-ekonomi/>.

<https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

<https://id.wikipedia.org/wiki/PertumbuhanEkonomi>

<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2019/01/31/808/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-kab-kota-2002-2019.html>





<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2019/02/01/811/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kab-kota-2002-2019.html>

<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2019/02/04/812/indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-kab-kota-2002-2019.html>

<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2019/10/29/1446/laju-pertumbuhan-ekonomi-laju-pertumbuhan-pdrb-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi-2000-2018-.html>

<https://jdih.batangharikab.go.id/home>

